

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat Rahman (2022).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Di era globalisasi ini, pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi yang tinggi. (literasi), khususnya literasi membaca, menjadi kunci dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang terus berkembang. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan masih banyak ditemui,

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran secara umum merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang

efektif harus mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, salah satunya melalui pengembangan keterampilan membaca. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan kritis. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran seringkali masih bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat baca dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, seperti penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran di Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar kemampuan akademik siswa, termasuk keterampilan membaca. Di tahap ini, siswa mulai belajar membaca dan memahami berbagai jenis teks yang menjadi dasar bagi pembelajaran di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa untuk menumbuhkan minat dan kemampuan membaca siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dan kurang tertarik untuk membaca. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik dan metode pengajaran yang kurang variatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca

siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik, termasuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Keterampilan membaca menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memahami konsep, dan mengembangkan pemikiran kritis. Keterampilan membaca yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam hal kelancaran membaca maupun pemahaman terhadap teks. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan membaca, media yang kurang menarik, dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2025 di kelas IV SDN 8 Rantepao, diketahui minat membaca siswa masih rendah dari 22 siswa yang tidak minat membaca yaitu 12 siswa. Hal tersebut disebabkan oleh dominasi penggunaan gawai atau media sosial, serta kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan. Kehadiran teknologi digital memberikan kemudahan akses informasi, namun penggunaannya yang tidak terarah seringkali mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas membaca buku. Anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain game, menonton video, atau menjelajah media sosial

dibandingkan membaca bacaan yang bersifat edukatif. Hal ini secara tidak langsung menggeser budaya membaca yang seharusnya ditanamkan anak-anak sejak usia dini.

Menurut Sitinjak et al.,(2021), Minat membaca didefinisikan sebagai kecenderungan kuat terhadap keinginan membaca yang diikuti dengan usaha untuk membaca. Minat membaca juga dapat dilihat sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan seorang untuk membaca sesuai dengan kemauanya.

Kurangnya minat membaca siswa disebabkan oleh kemajuan teknologi, dimana siswa lebih tertarik pada gawai dan media sosial daripada buku. Selain itu, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan sejak dini membuat siswa tidak terbiasa dan tidak menganggap membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya fasilitas membaca di rumah atau sekolah, juga turut memengaruhi. Di samping itu, bahan bacaan yang kurang menarik atau tidak sesuai minat membuat siswa cepat bosan.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca bagi perkembangan diri juga membuat siswa tidak termotivasi untuk melakukannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas di IV SDN 8 Rantepao, ditemukan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dan kurang bervariasi. Guru jarang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar, sehingga siswa

merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Rendahnya minat baca siswa ini juga disebabkan oleh minimnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran serta kurangnya penggunaan media pendukung. Guru sering kali hanya mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya daya tarik siswa terhadap bahan bacaan, baik pada siswa yang telah lancar membaca maupun yang belum lancar, sehingga tingkat minat baca mereka terhadap buku tetap berada pada level yang sangat rendah.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menjadi salah satu solusi yang dinilai efektif. Menurut Wulandari (2022), model CIRC mendorong kerja sama antar siswa dalam memahami teks bacaan meningkatkan pemahaman, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. CIRC juga terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar membaca siswa ketika diterapkan secara konsisten.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC yang dipadukan dengan media buku cerita bergambar menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Rantepao untuk mengukur minat membaca siswa pendekatan tersebut dalam konteksnya pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita bergambar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas IV SDN 8 Rantepao. Dengan meningkatkan minat membaca, siswa akan lebih terbiasa membaca,

memperluas wawasan mereka, serta meningkatkan kemampuan literasi mereka di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “meningkatkan minat membaca siswa melalui model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas IV SDN 8 Rantepao.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan minat membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita bergambar di kelas IV SDN 8 Rantepao?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran *Coomperatif Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan media buku cerita bergambar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

memperkaya teori minat belajar, bahwa pendekatan yang menyenangkan efektif meningkatkan Secara umum penerapan model pembelajaran CIRC dengan bantuan buku cerita bergambar secara teoritis memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya strategi pembelajaran kooperatif dan peningkatan minat baca melalui media visual yang menarik.

Secara khusus penerapan model CIRC berbantuan buku cerita bergambar menguatkan teori pembelajaran kooperatif, bahwa kerja sama kelompok dapat meningkatkan minat membaca. Media visual yang menarik juga mendukung teori bahwa alat bantu belajar yang sesuai dapat menumbuhkan motivasi. Selain itu, model ini sejalan dengan teori konstruktivisme, karena siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman. Temuan ini juga minat baca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Memberikan alternative model pembelajaran yang efektif yang menarik untuk meningkatkan minat membaca siswa, serta membantu guru dalam merancang kegiatan membaca yang lebih variatif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan belajar yang interaktif dan visual, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar serta menjadi acuan dalam pengembangan program-program peningkatan budaya baca di lingkungan sekolah.

d. bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.